



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

HUBUNGAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD GUGUS VI KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE

Rukayah¹, Mujahidah², Nurfaisa C³

¹ PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: a.rukayah@gmail.com

² PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: Mujahidah@gmail.com

³ PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: faisahn247@gmail.com

Artikel info

Received: 1-11-2022

Revised: 13-12-2022

Accepted: 11-1-2023

Published, 14-2-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Gugus VI yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability* yaitu total sampling. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statististik deskriptif diperoleh kecerdasan verbal linguistik siswa berada pada kategori baik rata-rata 73,66 dan persentase sebesar 73,66%. Sedangkan kemampuan menulis puisi memperoleh rata-rata sebesar 67,60 dengan nilai persentase 67,60% yang berada pada kategori baik. Korelasi antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,578 > 0,279$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Key words:

Kecerdasan verbal linguistik, kemampuan menulis puisi, siswa

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia khususnya dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan merupakan upaya agar manusia dapat mengembangkan potensi atau

kemampuan dirinya. Maka dari itu, pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat terbentuk individu yang cerdas, terampil serta memiliki rasa tanggung jawab yang dituangkan dalam kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Pasal 40 ayat 1 tahun 2021 tentang Standar Isi Pendidikan menyatakan Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting terhadap proses pembangunan suatu bangsa dan negara. Melalui proses pendidikan, mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk dapat mengembangkan kualitas pendidikan, langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kecerdasan siswa.

Kecerdasan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Yaumi (2012) menyebutkan orang yang memiliki lebih dari satu kecerdasan disebut sebagai kecerdasan jamak. Salah satu kecerdasan yang terdapat di dalam kecerdasan jamak yaitu kecerdasan verbal linguistik. Armstrong (2013) mendefinisikan kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan cermat. Dengan demikian, kecerdasan verbal linguistik berkaitan dengan kemampuan berbahasa seseorang siswa. Kecerdasan verbal linguistik berkaitan dengan kegiatan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2012) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan verbal linguistik cenderung mempunyai keterampilan menyimak dan berbicara yang sangat baik. Salah satu komponen kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan menulis.

Menurut Dalman (2016) menulis adalah cara penyampaian pikiran, gagasan, ide, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna. Menulis merupakan komunikasi tidak langsung dengan orang lain sebagai upaya untuk mengungkapkan sesuatu yang terdapat dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang paling sulit diantara jenis keterampilan lainnya, karena tidak hanya membutuhkan kemampuan merangkai kata-kata tetapi juga diperlukan sebuah keterampilan dalam menuangkan ide maupun perasaan dalam tulisan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Salman (2018) bahwa, menulis digolongkan sebagai keterampilan yang paling sulit. Hal ini disebabkan, karena dalam menulis kita tidak hanya sekadar menuliskan kata-kata tetapi dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, serta kemauan. Oleh sebab itu, kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam membuat karya tulis. siswa pada tingkat sekolah dasar sudah diajarkan teknik dan dasar-dasar dalam menulis agar siswa mampu menulis yang nantinya dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sastra merupakan komponen pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki beberapa jenis karya, salah satu diantaranya adalah puisi. Rukayah (2017) mengemukakan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang unik, karena di dalamnya terdapat kata-kata imajinatif dan menggunakan bahasa yang padat serta tetap memiliki alur seperti halnya karya sastra lainnya. Melalui puisi, seseorang dapat menyampaikan atau mengekspresikan isi hatinya melalui tulisan. Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan menulis yang didalamnya berisi bahasa singkat, padat, jelas, serta menggunakan kosa kata yang baik. Dalam menulis puisi, terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penulis yaitu kemampuan berimajinasi, menentukan rima, menentukan majas, dan memperhatikan diksi. Maka dari itu, untuk dapat menulis sebuah karya puisi seorang penulis harus memiliki kecerdasan verbal linguistik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 dan 25 Agustus di tiga sekolah yang terdapat di SD gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone ditemukan bahwa siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun, siswa belum mampu menggunakan struktur kalimat dengan baik. Siswa menjawab dengan mencampurkan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Selain itu, terdapat beberapa siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, guru harus menjelaskan berulang kali materi tersebut. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V menyebutkan bahwa sudah terdapat beberapa siswa yang sudah mampu menulis puisi. Namun, mayoritas siswa belum mampu menulis puisi. Siswa umumnya terkendala dalam hal: 1) kesulitan dalam menentukan rima pada setiap larik, 2) kurangnya pengetahuan tentang majas, serta 3) pemilihan kata atau diksi masih kurang tepat.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini juga telah dilakukan oleh Ratu (2017) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Listyaningsih (2021) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis puisi pada kelas V SD di Desa Tempur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 dan berakhir bulan Desember 2022. Adapun lokasi penelitian bertempat di SD gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Adapun jumlah sekolah pada populasi penelitian terdiri atas SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue, SD Inpres 12/79 Polewali, dan SD Negeri 219 Mabbiring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang berjumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah

seluruh populasi penelitian yaitu 50 siswa dengan alasan karena populasi dibawah 100. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh calon peneliti yaitu teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh. Teknik dapat diterapkan apabila semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang berjumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kecerdasan verbal linguistik dan kemampuan menulis puisi siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

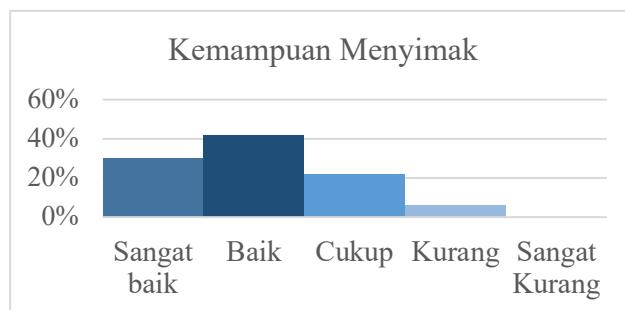
Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes kecerdasan verbal linguistik siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang dibagikan kepada 50 siswa sebagai responden yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda, 1 soal uraian, dan 1 soal lisan diperoleh skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 60.

Adapun persentase indikator kecerdasan Verbal linguistik sebagai berikut:

Hasil indikator kemampuan kecerdasan dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



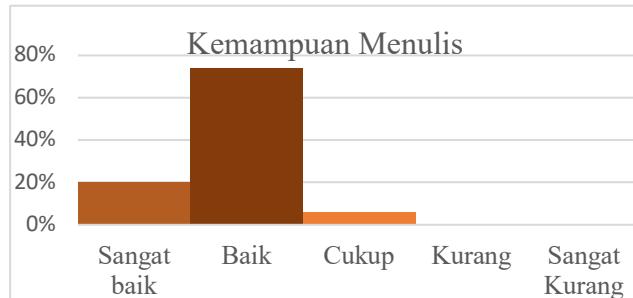
Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak

Hasil indikator kemampuan membaca dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



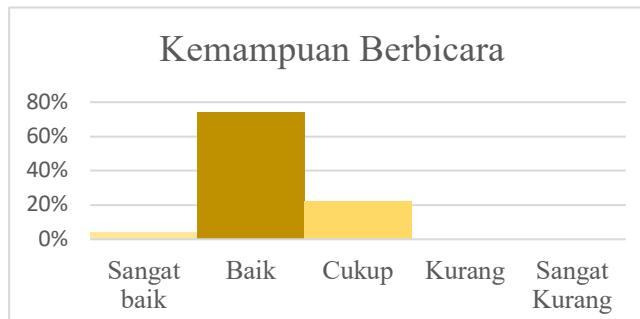
Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca

Hasil indikator kemampuan menulis dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis

Hasil indikator kemampuan berbicara dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

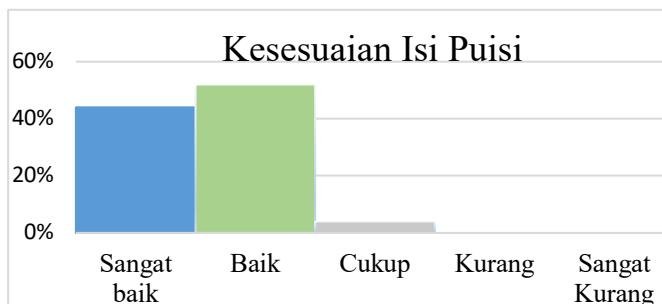


Gambar 4.4 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis puisi siswa SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada siswa 50 siswa maka diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 45.

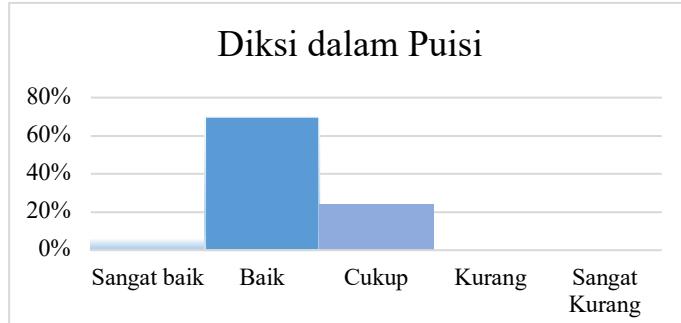
Adapun persentase indikator kemampuan menulis puisi sebagai berikut:

Hasil indikator kesesuaian isi puisi dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



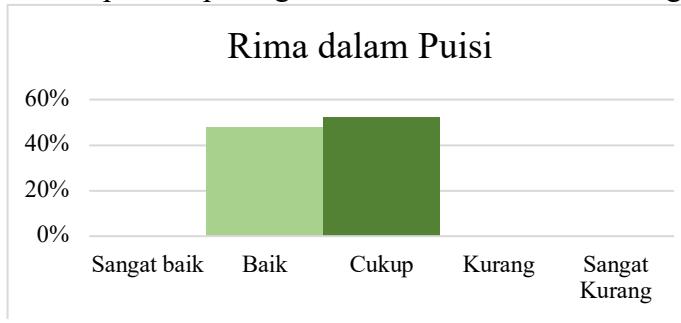
Gambar 4.5 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Kesesuaian Isi Puisi

Hasil indikator diksi dalam puisi dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Diksi dalam Puisi

Hasil indikator rima dalam puisi dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



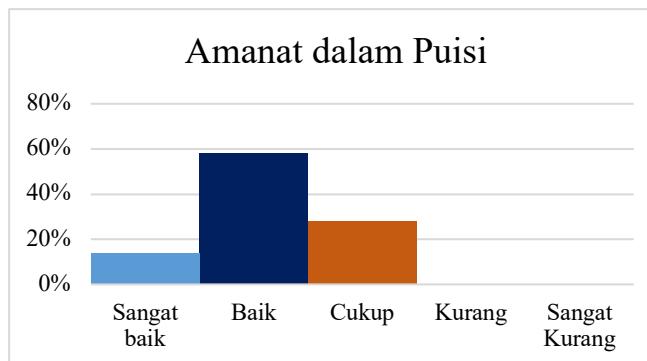
Gambar 4.7 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Rima dalam Puisi

Hasil indikator kemampuan menyimak dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.8 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Majas Puisi

Hasil indikator amanat puisi dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Amanat Puisi

2. Analisis Statistik Inferensial

Variabel kecerdasan verbal linguistik dan kemampuan menulis puisi memperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,220 pada taraf 5% sehingga nilai $0,220 > 0,05$, maka varian kelompok data adalah sama (homogen). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan verbal linguistik dan kemampuan menulis puisi memiliki varian yang sama.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,578. Apabila disesuaikan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,578 > 0,279$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa. Maka kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang $0,40 - 0,599$.

Pembahasan

1. Gambaran Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa kecerdasan verbal linguistik siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 73,66 dengan nilai presentase 73,66% yang berada pada kategori baik dengan rentang nilai 61% - 80%.

Kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berhubungan dengan perkembangan bahasa dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yogosara (2022) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan verbal linguistik akan mempengaruhi perkembangan bahasa dan komunikasinya menjadi lebih baik. Pada dasarnya, seseorang yang memiliki kecerdasan verbal linguistik adalah seseorang yang mampu memenuhi keempat aspek kecerdasan verbal linguistik. Keempat kecerdasan verbal linguistik tersebut terdiri dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan

membaca, dan kemampuan menulis. Sejalan dengan itu, Lestariningrum (2018) berpendapat bahwa kecerdasan verbal linguistik mencakup kemampuan seseorang dalam menyimak secara cermat dan kritis, kemampuan membaca secara tepat, dan kemampuan menulis.

Kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan yang penting dimiliki oleh siswa. Kecerdasan verbal linguistik sangat membantu siswa dalam pembelajaran, baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Menurut Jumala (2021) kecerdasan verbal linguistik dapat terbentuk dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini, melatih menulis dan membiasakan menulis jurnal atau buku harian, mendengarkan dongeng, dan membiasakan diri berbicara di depan umum. Maka dari itu, untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa diperlukan pembiasaan diri dalam membaca buku, menulis buku harian atau karangan, mendengarkan cerita, melatih diri untuk berbicara di depan umum dan kebiasaan lain yang dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan keempat indikator kecerdasan verbal linguistik berada pada kategori baik, dimana siswa mampu menyelesaikan soal dengan cara menyimak cerita, mampu menyelesaikan soal dengan cara membaca cerita yang disajikan, mampu menuliskan pengalamannya dan menceritakannya di depan teman. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sudah memiliki kecerdasan verbal linguistik yang baik.

2. Gambaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes yang diberikan kepada 50 responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 67,60 dengan nilai persentase 67,60% yang berada pada kategori baik dengan rentang nilai 61% - 80%.

Menulis puisi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kosa kata dan melatih diri menggunakan diksi yang tepat. Jika terlatih menggunakan diksi atau pemilihan kata yang tepat dalam menulis puisi, maka siswa akan terbiasa berbahasa yang baik dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, siswa perlu memiliki kemampuan menulis puisi. Menurut Juwanti & Syaiful (2021) kemampuan menulis puisi adalah kemampuan seseorang dalam menulis puisi yang berisi kata-kata yang dapat mengungkapkan perasaan yang dituangkan kedalamnya dengan memperhatikan pilihan kata, penggunaan bahasa, dan penyesuaian bunyi sehingga terbentuk tulisan dengan rangkaian kata-kata yang indah.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik pada materi menulis puisi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Awaluddin (2022) yang menyatakan bahwa pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung, metode dan media yang menarik dapat berdampak pada minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Selain itu, siswa dapat

meningkatkan kemampuan menulis puisinya dengan cara sering berlatih menulis puisi. Menurut Nurjannah (2020) dengan banyak berlatih maka kemampuan menulis puisi akan semakin meningkat dan terdorong untuk menciptakan karya puisi yang kualitasnya semakin bagus. Untuk menulis sebuah karya puisi dapat dimulai dari menuliskan pengalaman menarik yang pernah dialami dalam bentuk kalimat-kalimat puisi.

Berdasarkan tes yang dibagikan kepada siswa memuat indikator kemampuan menulis puisi terdiri dari kesesuaian isi, diksi dalam puisi, rima dalam puisi, majas dalam puisi, dan amanat. Dari indikator tersebut, mayoritas siswa sudah mampu membuat puisi yang isi sesuai dengan tema yang dipilih, sudah mampu memilih diksi dalam puisi, sudah mampu menetukan rima dalam puisi, menggunakan majas dan amanat dari puisi yang dibuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik.

3. Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji korelasi *pearson product moment*, maka diperoleh nilai antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebesar 0,578. Hasil statistik menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,578 > 0,279$) pada signifikan 5%. Dari nilai korelasi sebesar 0,578 dan penafsiran kriteria korelasi, maka korelasi dari variabel kecerdasan dengan kemampuan menulis puisi berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 0,40- 0,599. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan verbal linguistik siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis puisi siswa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiredja (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi. Dimana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,630. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,630 > 0,404$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan verbal linguistik siswa, maka semakin tinggi minat belajar siswa dalam membaca cerpen. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat diperoleh dari uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,024 dimana nilai signifikan $> 0,05$ ($0,024 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan verbal linguistik, maka semakin tinggi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo. Maka dari itu, kecerdasan verbal linguistik berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Aras, S.Pd selaku Kepala

Sekolah SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue, Ibu Nurbaya, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres 12/79 Polewali, dan Ibu Hj. A. Asmawati, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 219 Mabbiring yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Penulis tak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Rukayah, M.Pd dan Ibu Mujahidah, S. Pd. I, M.Pd. I yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, karena semakin baik kecerdasan verbal linguistik yang dimiliki maka semakin baik pula kemampuan menulis puisi siswa.

Saran

1. Siswa hendaknya mampu meningkatkan kecerdasan verbal linguistiknya seperti membiasakan diri untuk membaca buku, menulis buku harian atau karangan, mendengarkan cerita, melatih diri untuk berbicara di depan umum dan kebiasaan lain yang dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik.
2. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan cara menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik. Selain itu, siswa hendaknya memaksimalkan latihan dalam menulis puisi yang dimulai dari menuliskan pengalaman menarik yang pernah dialami dalam bentuk kalimat-kalimat puisi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji masalah dengan variabel lain agar dapat mendapatkan gambaran data yang lebih luas dan menggunakan pembahasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiredja, R. K. 2022. Hubungan antara Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 3 Lebakagung). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 2*, (ISSN (Online): 28 – 35).
- Armstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Awaluddin. 2022. *Manajemen Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam: Membuka Cakrawala Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dengan Riset*. Sumatera: Azka Pustaka.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Jumala, N. 2021. *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Islami*. Cipta Media Nusantara: Surabaya.
- Juwanti & Saiful. A. 2021. *Teori Sastra*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Lestariningrum, E. 2021. *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Madiun: Bayfa Cendea Indonesia.
- Listyaningsih, E. 2021. Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Siswa terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Kelas V Sekolah Dasar di Desa Tempur. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus.
- Nurjannah, A. Y. 2020. *Ayo Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai Karakter, Disiplin, Cinta Tanah Air, Peduli Sosial, Tanggung Jawab dan Mandiri*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Pasal 40 ayat 1 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pub. L. No. 57, 1 (2021).
- Ratu, B. 2017. Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pumpanua Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rukayah. 2017. *Pengajaran Sastra: Menulis Puisi Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salman, S. 2018. *Menjadi Guru yang dicintai Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yogosara, D. P. 2022. *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik pada Anak sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*.

